

The Effect of Sanitation Hygiene Knowledge and Attitude on Compliance of Students of FIKes UHAMKA in COVID-19 Prevention

Author :

Ulinuha Muhammad¹,
Awaluddin Hidayat Ramli Inaku²,
Rina Khairunnisa Fadli³

First Author E-mail:

ullinuha91@gmail.com Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA,
Indonesia

DOI :10.24903/kujkm.v8i1.1387

Received : April 2022

Accepted : May 2022

Published : June 2022

Abstract

Background: COVID-19 (Coronavirus Disease-19) is an infectious disease virus with the rapid spread of the virus between people, so student compliance is required in preventing COVID-19.

Objectives: The purpose of this study was to determine the effect of knowledge and attitude hygiene on the compliance of FIKes UHAMKA students in preventing COVID-19.

Research Metodes: This type of research is a quantitative research with a design cross sectional. The population in this study was FIKes UHAMKA students with a sample size of 250. The sample in this study was obtained using quota sampling technique. The instrument in this research is a questionnaire. Data analysis used is univariate and bivariate analysis using test chi-square.

Results: The results of the univariate analysis of obedient students (52.4%), age 20-60 years (68.4%), female gender (86.4%), knowledge of personal hygiene (71.6%), personal attitudes hygiene (52%), knowledge of sanitation facilities (52.8 %), attitude of sanitation facilities (73.6%). The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge of personal hygiene, knowledge of sanitation facilities, attitude to sanitation facilities and adherence to COVID-19 prevention ($pvalue \leq 0.05$), there was no relationship between age, gender and personal attitude hygiene with compliance in preventing COVID 19 ($pvalue \geq 0.05$).

Conclusion: in this study, there is no relationship between age, gender, and attitude personal hygiene with compliance in the prevention of COVID-19, therefore it is necessary to increase education about COVID-19 for FIKes UHAMKA students.

Keywords: Compliance, Hygiene and Sanitation, COVID-19

Abstrak

Latar Belakang: COVID-19 (Coronavirus Disease-19) merupakan virus penyakit menular dengan penyebaran virus antar orang dengan pesat sehingga diperlukan kepatuhan mahasiswa dalam pencegahan COVID-19.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap hygiene sanitasi terhadap kepatuhan mahasiswa FIKes UHAMKA dalam pencegahan COVID-19.

Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa FIKes UHAMKA dengan jumlah sampel 250. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Teknik *quota sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.

Hasil: Hasil analisis univariat mahasiswa yang patuh (52.4%), usia 20-60 tahun (68.4%), jenis kelamin perempuan (86.4%), pengetahuan personal *hygiene* (71.6%), sikap personal *hygiene* (52%), pengetahuan sarana sanitasi (52.8%), sikap sarana sanitasi (73.6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan personal *hygiene*, pengetahuan sarana sanitasi, sikap sarana sanitasi dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 ($pvalue \leq 0.05$), tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, dan sikap personal *hygiene* dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 ($pvalue \geq 0.05$).

Kesimpulan: Pada penelitian ini, tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, dan sikap personal hygiene dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19, oleh karena itu perlunya untuk meningkatkan edukasi tentang COVID-19 pada mahasiswa FIKes UHAMKA

Kata kunci: Kepatuhan, *Hygiene* dan Sanitasi, COVID-19

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Coronavirus Disease-19 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). World Health Organization (WHO) pada tanggal 30 Desember tahun 2020 telah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi yang mana merupakan keadaan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia (Rahmani dan Mirmahaleh, 2020).

Pesatnya penyebaran virus dari hewan ke manusia atau antar orang turut mendukung peningkatan kasus COVID-19 di masyarakat. *Coronavirus* dapat menyebar melalui makanan yang sudah terpapar oleh *coronavirus* seperti olahan masakan berbahan dasar kelelawar. Corona Virus dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui reservoir utama seperti *alphacoronavirus* dan *betacoronavirus* dengan melakukan infeksi kemanusia. Melakukan hubungan langsung terhadap orang yang terpapar COVID-19 dengan mudah untuk mempercepat penyebaran COVID-19 dari orang ke orang. Pasien COVID-19 ketika batuk atau bersin akan menyebarkan virus SARS-CoV-2 ke udara dan hal ini dapat menyebabkan orang disekitar terinfeksi akibat percikan bersin atau batuk seseorang yang terpapar COVID-19. Kemudian virus tersebut masuk ke paru-paru dan timbul proses inkubasi pada orang sehat (Shereen *et al.*, 2020). Secara ilmiah, proses penyebaran *coronavirus* pada manusia terjadi tidak terdapat gejala sampai pneumonia parah disertai sindrome akut hingga distress pernapasan dan syok septik yang akan menimbulkan kegagalan organ hingga kematian (Guan *et al.*, 2020).

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) per tanggal 21 Januari 2021 jumlah kasus COVID-19 di seluruh dunia sebanyak 93.805.612 kasus dengan angka kematian sebanyak 2.034.527 kasus (WHO *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*, 2021). Di Indonesia, Depok merupakan yang menjadi tempat terjadinya kasus COVID-19 pertama dengan jumlah 2 kasus. Per tanggal 20 Januari 2021, jumlah penderita yang terinfeksi Corona Virus terus bertambah menjadi 939.948 kasus dengan rincian sebanyak 763.703 ribu penderita yang sembuh dan sebanyak 26.857 kasus kematian. Penyebaran kasus COVID-19 yang paling banyak yaitu DKI Jakarta dengan 232.289 kasus (Peta Sebaran COVID-19, 20 Januari 2021).

Data yang menunjukkan jumlah yang positif COVID-19 di DKI Jakarta per tanggal 19 Januari 2021 sebanyak 232.289 kasus, dimana yang sembuh 209.238 kasus dan angka kematian 3.836 kasus. Khusus Kecamatan Kebayoran Baru jumlah kasus positif yang terkonfirmasi 3.340 kasus (Corona.jakarta.go.id, 2021). Terdapat peningkatan kasus positif sebesar 34,1% sampai tanggal 18 Januari 2021 yang masih diatas standar dari WHO (*World Health Organization*) sebesar 5% pada kasus positif.

Sejak awal munculnya virus ini, penyebaran dan jumlah penularan diperkirakan akan terus meningkat. Sehingga masyarakat didorong selama COVID-19 melakukan gaya hidup sehat yang sesuai dengan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang penting untuk diterapkan adalah tetap melakukan cuci tangan pakai sabun atau antiseptik (Lee *et al.*, 2020) dan menghindari hubungan dekat pada seseorang yang terinfeksi *Coronavirus* (Izzaty, 2020). Kemudian, memakai masker saat berada

di luar rumah atau kerumunan (Howard *et al.*, 2020). Sesudah itu, jaga jarak dan batuk atau bersin menggunakan lengan (Hafeez *et al.*, 2020). Di Indonesia, cuci tangan pakai sabun sangat rendah, sehingga ada risiko penularan melalui kebersihan (Kemenkes RI, 2018).

Diketahui bahwa SARS COV-2 dapat dideteksi melalui tinja dan air seni (Chen *et al.*, 2020). Adanya limbah cair di saluran pembuangan di Belanda, Amerika Serikat, dan Swedia menjadi bukti lebih lanjut akan hal ini (Mallapaty, 2020). Berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF) disebutkan ada sekitar 25 juta orang yang masih buang air besar di Indonesia (WHO dan UNICEF, 2019). Kontaminasi tinja pada sumber mata air bersih dan air minum masyarakat rentan terhadap COVID-19.

Akses air bersih dan air minum yang layak masih minim di Indonesia. Hal ini didukung oleh data dari Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa hanya 72,04% rumah yang memiliki akses air minum bersih. Statistik menunjukkan bahwa sekitar 80 juta orang masih belum memiliki akses air bersih yang layak (BPS, 2018). Oleh karena itu, adanya pandemi COVID-19 sangat memudahkan masyarakat tertular virus melalui air minum yang tercemar. Rendahnya *personal hygiene* dan sanitasi yang buruk di Indonesia menjadi tantangan dalam pengendalian COVID-19 di Indonesia (Purnama & Susanna, 2020).

Dalam mengalami pandemi COVID-19, *World Health Organization* melaporkan bahwa "Penyediaan air bersih, sanitasi serta keadaan higienis sangat berarti buat melindungi kesehatan manusia sepanjang seluruh wabah penyakit meluas termasuk wabah COVID-19". Penularan COVID-19 dari manusia ke manusia bisa dicegah dengan mempraktikkan WASH (*water, sanitation, hygiene*) serta pengelolaan sampah di warga, rumah, sekolah, pasar, penjara, serta sarana perawatan kesehatan (Astriani *et al.*, 2021).

Dalam penelitian Donde *et al.*, (2021) WASH (*water, sanitation, hygiene*) sangat penting untuk dilakukan dalam melindungi kesehatan manusia. Dalam tindakan pengendalian pencegahan COVID-19 WHO merekomendasikan kebersihan tangan merupakan salah satu komponen dari WASH (*water, sanitation, hygiene*) yang lebih luas. Tindakan WASH (*water, sanitation, hygiene*) sederhana seperti dengan mencuci tangan yang benar menggunakan air bersih dan sabun sehingga dapat menghambat transmisi penyebaran COVID-19.

Penelitian mengenai kepatuhan mahasiswa terhadap pencegahan COVID-19 belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan COVID-19 merupakan virus yang tergolong baru. Akan tetapi, terdapat penelitian internasional serupa yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Webster *et al.*, 2020) tentang peningkatan kepatuhan selama isolasi. Dalam penelitian tersebut didapati hasil bahwa faktor pemahaman mengenai penyakit dan prosedur karantina, norma dan manfaat sosial, persepsi, masalah praktis dan masalah keuangan dapat meningkatkan kepatuhan terhadap karantina. Penelitian yang dilakukan oleh (Wiranti *et al.*, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap dengan kepatuhan masyarakat kota Depok dengan kebijakan PSBB dalam pencegahan COVID-19.

Dalam hal ini sangat diperlukan peran seluruh pihak dalam upaya pencegahan penyebaran kasus COVID-19 guna mendukung kebijakan pemerintah dalam memutus rantai penularan. Peran mahasiswa juga sangat diperlukan, salah satunya harus menjadi jembatan pemerintah di kalangan civitas akademika untuk mencegah penyebaran COVID-19 di tengah masyarakat. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 28 Januari 2021, dari 15 orang mahasiswa FIKes didapatkan 10 orang tidak patuh terhadap pencegahan COVID-19 dan 5 orang patuh

terhadap pencegahan COVID-19. Sebagai calon tenaga kesehatan di bidang promosi kesehatan, mahasiswa kesehatan masyarakat diharapkan mampu memberikan serta menyebarkan informasi mengenai pencegahan penyebaran COVID-19 di masyarakat mengingat per tanggal 20 Januari 2021 jumlah positif COVID-19 di Kecamatan Kebayoran Baru terkonfirmasi 3.836 kasus. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh pengetahuan dan sikap *hygiene* sanitasi terhadap kepatuhan mahasiswa FIKes UHAMKA dalam pencegahan COVID- 19.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif analitik dan desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di FIKes UHAMKA yang dilaksanakan pada bulan Oktober - November 2021. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa FIKes UHAMKA yang tercatat sebanyak 2200 mahasiswa terhitung dari angkatan 2013 sampai angkatan 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling* yaitu sampel dari populasi dengan ciri ciri tertentu sampai batas yang diinginkan. Besar sampel dalam penelitian ini sebesar 250 mahasiswa FIKes UHAMKA yang terdiri dari 125 mahasiswa Kesehatan.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Berikut hasil analisis univariat antara usia, jenis kelamin, pengetahuan personal *hygiene*, sikap personal *hygiene*, pengetahuan sarana sanitasi, sikap sarana sanitasi dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19.

Deskripsi hasil penelitian bisa dalam bentuk tabel dan gambar dengan nomor urut, contoh sebagai berikut;

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat Pengaruh Pengetahuan dan Sikap *Hygiene* Sanitasi Terhadap Kepatuhan Dalam Pencegahan COVID-19

Variabel	Kategori	Frekuensi	
		n	%
Kepatuhan	Patuh	131	52.4
	Tidak Patuh	119	47.6
Usia	11-19 Tahun	79	31.6
	20-60 Tahun	171	68.4
Jenis Kelamin	Laki-laki	34	13.6
	Perempuan	216	86.4
Pengetahuan Personal <i>Hygiene</i>	Baik	179	71.6
	Kurang	71	28.4
Sikap Personal <i>Hygiene</i>	Baik	120	48
	Kurang	130	52
Pengetahuan Sarana Sanitasi	Baik	118	47.2
	Kurang	132	52.8
Sikap Sarana Sanitasi	Baik	184	73.6
	Kurang	66	26.4

Sumber : Data Primer 2021

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis univariat bahwa mahasiswa yang patuh dalam pencegahan COVID-19 sebanyak (52.4%). Dengan banyaknya mahasiswa berada pada usia 20-60 Tahun (68.4%) dan berjenis kelamin perempuan (86.4%). Berdasarkan personal *hygiene* mahasiswa dengan pengetahuan baik sebanyak (71.6%) dan mahasiswa dengan sikap kurang sebanyak (28.4%). Berdasarkan sarana sanitasi mahasiswa dengan pengetahuan kurang sebanyak (52.8%) dan mahasiswa dengan sikap baik sebanyak (73.6%).

2. Analisis Bivariat

Berikut hasil analisis bivariat antara usia, jenis kelamin, pengetahuan personal *hygiene*, sikap personal *hygiene*, pengetahuan sarana sanitasi, sikap sarana sanitasi dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Pengaruh Pengetahuan dan Sikap *Hygiene* Sanitasi

Terhadap Kepatuhan Dalam Pencegahan COVID-19			
Variabel	PR (95% CI)	pvalue	Keterangan
Usia	0.888 (0.520-1.515)	0.662	Tidak ada hubungan
Jenis Kelamin	1.945 (0.926-4.084)	0.075	Tidak ada hubungan
Pengetahuan Personal Hygiene	1.918 (1.098-3.352)	0.021	Ada hubungan
Sikap Personal Hygiene	1.484 (0.901-2.445)	0.121	Tidak ada hubungan
Pengetahuan Sarana Sanitasi	1.697 (1.027-2.804)	0.038	Ada hubungan
Sikap Sarana Sanitasi	1.807 (1.019-3.203)	0.042	Ada hubungan

Sumber : Data Primer 2021

Pembahasan

Kepatuhan Dalam Pencegahan Covid-19

Pada penelitian ini diketahui bahwa kepatuhan mahasiswa FIKes dalam pencegahan COVID-19 sebanyak 131 mahasiswa (52.4%) lebih banyak dibandingkan 119 mahasiswa yang tidak patuh dalam pencegahan COVID-19 (47.6).

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian Yuliza *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa responden yang patuh terhadap prosedur tetap COVID-19 sebanyak 47 responden (54.7%) lebih banyak dibandingkan 39 responden yang tidak patuh terhadap prosedur tetap COVID-19 (45.3%).

Lathifa *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang patuh dalam memakai masker sebanyak 84.5%, patuh dalam mencuci tangan sebanyak 72.7%, dan patuh dalam menjaga jarak sebanyak 4.2%.

Kepatuhan merupakan syarat bagi masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Nuriati *et al.*, 2021). Menurut World Health Organization, (2020a) pencegahan COVID-19

yang perlu dilakukan adalah dengan memakai masker, menjaga jarak dengan orang lain, serta menghindari berjabat tangan. Hal ini selaras dengan penelitian Webster *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa kepatuhan karantina lebih banyak dilakukan oleh orang dengan pengetahuan baik tentang penyakit yang dideritanya serta prosedur karantinanya.

Usia

Karakteristik usia pada penelitian ini di kelompokkan menjadi usia 11-19 tahun dan 20-60 tahun, dari hasil analisis univariat diketahui bahwa yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 79 mahasiswa berusia 11-19 tahun (31.6%) dan 20-60 tahun sebanyak 171 mahasiswa (68.4%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 79 mahasiswa berusia 11-19 tahun yang tidak patuh dalam pencegahan COVID-19 yaitu 36 mahasiswa (45.6%) dan 43 mahasiswa (54.4%) patuh dalam pencegahan COVID-19. Sedangkan dari 171 mahasiswa yang berusia 20-60 tahun yang tidak patuh dalam pencegahan COVID-19 yaitu 83 mahasiswa (48.5%) dan 88 mahasiswa (51.5%) patuh dalam pencegahan COVID-19. Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara usia dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 dengan pvalue = 0.662 (pvalue \geq 0.05).

Hal ini selaras pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi *et al.*, (2020) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan perilaku ketaatan mengenai pandemi COVID-19 dengan pvalue= 0.079 (pvalue \geq 0.05). Sari & Budiono, (2021) juga menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan COVID-19 dengan pvalue = 0.834 (pvalue \geq 0.05).

Menurut Yoga Purandina & Astra Winaya, (2020) generasi muda seringkali sedang dalam tahapan mengembangkan sikap taat dengan menjalani prosedur kesehatan dan mendapatkan pengaruh melalui komitmennya terhadap kesadaran diri. Selanjutnya, menurut Zukmadani *et al.*, (2020) dalam melaksanakan

perilaku hidup yang bersih dan sehat generasi muda membutuhkan lebih banyak bantuan untuk memerangi *Coronavirus Disease-19*. Dengan keterbatasan Informasi yang mereka ketahui menjadikan mereka memerlukan arahan dari generasi yang lebih dewasa dalam mentaati prosedur kesehatan untuk COVID-19.

Jenis Kelamin

Dari penelitian ini, jenis kelamin di kelompokkan menjadi laki-laki dan perempuan, dari hasil analisis univariat diketahui bahwa yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 216 orang (86.4%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki 34 orang (13.6%).

Hasil analisis bivariat diketahui bahwa dari 34 mahasiswa dengan jenis kelamin laki-laki yang tidak patuh dalam pencegahan COVID-19 yaitu 21 mahasiswa (61.8%) dibandingkan dengan 13 mahasiswa (38.2%) patuh dalam pencegahan COVID-19. Sedangkan dari 216 mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan yang tidak patuh dalam pencegahan COVID-19 yaitu 98 responden (45.4%) dibandingkan dengan 118 responden (54.6%) patuh dalam pencegahan COVID-19. Hasil uji *chi-square* menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 dengan $pvalue = 0.075$ ($pvalue \geq 0.05$).

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangesti & Purnamaningsih, (2021) yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara jenis kelamin terhadap kepatuhan protokol pencegahan COVID-19 dengan $pvalue = 1.000$ ($pvalue \geq 0.005$). Hal ini dikarenakan baik responden jenis kelamin laki-laki maupun jenis kelamin perempuan patuh dalam mengikuti protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Niruri *et al.*, (2021) juga menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak berhubungan dengan perilaku patuh atau tidak patuh dengan $pvalue = 0.099$ ($pvalue \geq 0.05$).

Dalam penelitian ini, diketahui jenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan

kepatuhan. Hal ini terjadi dikarenakan perbedaan pada masing-masing jenis kelamin. Menurut Aube (2000) dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiranti *et al.*, (2020) wanita memiliki sifat penyayang, lemah lembut dan bertanggung jawab atas kesejahteraan orang-orang di sekitarnya. Meskipun pria sering memiliki sifat agresif, petualang, fleksibel, kasar, dan lebih berani untuk mengambil risiko. Dalam hal ini, risiko yang dimaksud adalah risiko tertular COVID-19. Sehingga terdapat perbedaan karakteristik tersebut yang mengarah pada wanita. Sebaliknya, mereka cenderung untuk berhati-hati, melakukan gaya hidup sehat, dan takut untuk melakukan pelanggaran yang sudah mapan.

Pengetahuan Personal Hygiene

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan personal *hygiene*, dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang personal hygiene 179 orang (71.6%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang personal hygiene 71 orang (28.4%).

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan personal hygiene dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 dengan $pvalue = 0.021$ ($pvalue \leq 0.05$). Hasil perhitungan Prevalensi Ratio (PR) menunjukkan mahasiswa dengan pengetahuan baik berpeluang 1.918 kali untuk patuh dalam pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengetahuan kurang (95% CI 1.098-3.352).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White *et al.*, (2020) pada mahasiswi di Universitas Bisha, Saudi Arabia yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan praktik pencegahan dari infeksi droplet selama wabah virus corona dengan $pvalue = 0.001$ ($pvalue \geq 0.005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi pengetahuan, akan semakin tinggi tindakan pencegahan COVID-19.

Pada penelitian ini, diketahui lebih banyak responden dengan pengetahuan baik mengenai personal *hygiene* hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini adalah responden dengan tingkat pendidikan yang tinggi, seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung untuk mencari tau seputar personal *hygiene* yang baik dalam pencegahan COVID-19. Menurut Gannika & Sembiring, (2020) semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dia memahami sesuatu sehingga semakin tinggi pengetahuannya dan hal ini mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit. Tingginya tingkat pendidikan seseorang memudahkan dalam mengakses informasi tentang suatu masalah (Yanti *et al.*, 2020).

Mahasiswa dengan pengetahuan yang baik diharapkan bisa ikut berpartisipasi dalam melakukan pencegahan COVID-19. Mahasiswa dapat menjadi agen perubahan dengan menyebarkan informasi dan pendidikan tentang pentingnya menjaga kualitas personal *hygiene* di masa pandemi COVID-19 saat ini dengan menjadi promotor kesehatan.

Sikap Personal Hygiene

Hasil penelitian pada variabel sikap personal *hygiene*, dari hasil analisis univariat menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap kurang tentang personal hygiene 130 orang (52%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap baik tentang personal hygiene 120 orang (48%).

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap personal hygiene dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 dengan $pvalue = 0.121$ ($pvalue \geq 0.05$).

Bertentangan dengan penelitian ini, penelitian yang dilakukan oleh Esthevyani *et al.*, (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara sikap tentang praktik personal *hygiene* dalam pencegahan COVID-19 dengan $pvalue = 0.001$ ($pvalue \geq 0.05$). perbedaan hasil

penelitian terjadi karena perbedaan jumlah sampel yang cukup besar, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Esthevyani terdapat responden sebanyak 442 responden sedangkan dalam penelitian ini dilakukan dengan responden sebanyak 250 responden.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap kurang tentang personal *hygiene* hal ini dikarenakan mahasiswa FIKes UHAMKA tidak mendapatkan informasi yang baik dalam membentuk sikap personal *hygiene* pencegahan COVID-19 sehingga mahasiswa cenderung untuk mencari informasi pencegahan COVID-19 dari sumber yang tidak akurat. Serta peneliti tidak melihat adanya informasi personal *hygiene* yang baik dalam pencegahan COVID-19 pada sosial media FIKes UHAMKA. Dalam penelitian Nasir *et al.*, (2020) penyebaran informasi COVID-19 yang tidak akurat umumnya tentang fakta dasar, transmisi, serta pencegahan COVID-19.

Menurut Purwaningrum *et al.*, (2018) sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pembentukannya, termasuk lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan diharapkan menjadi wahana penyebaran informasi dengan memberikan pembelajaran terkait kesadaran COVID-19 dan upaya pencegahannya, karena responden dalam penelitian ini pada umumnya adalah mahasiswa.

Pengetahuan Sarana Sanitasi

Hasil penelitian pada variabel pengetahuan sarana sanitasi, dari hasil analisis univariat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang tentang sarana sanitasi sebanyak 132 orang (52.8%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang sarana sanitasi 118 orang (47.2%).

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan sarana sanitasi dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 dengan $pvalue = 0.038$ ($pvalue \leq 0.05$). Hasil

perhitungan Prevalensi Ratio (PR) menunjukkan mahasiswa dengan pengetahuan kurang berpeluang 1.697 kali untuk tidak patuh dalam pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan mahasiswa dengan pengetahuan baik (95% CI 1.027-2.804).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhana et al., (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan penyebaran COVID-19 dengan $pvalue = 0.007$ ($pvalue \geq 0.005$). sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tinggi tindakan pencegahan COVID-19.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan kurang tentang sanitasi hal ini dikarenakan mahasiswa FIKes UHAMKA tidak mendapatkan edukasi yang baik dalam menyediakan sarana sanitasi pencegahan COVID-19 pada saat pembelajaran berlangsung serta peneliti tidak melihat adanya edukasi promosi kesehatan tentang penyediaan sarana sanitasi yang baik dalam pencegahan COVID-19. Menurut Watson et al., (2019) promosi kesehatan diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan COVID-19. Pengetahuan dan keterampilan akan meningkat seiring adanya pemberian edukasi promosi kesehatan. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan bisa diperoleh dari pengalaman yang didapatkan oleh orang lain dapat juga berupa pengalaman yang didapatkan langsung dari seseorang, sebaliknya pendidikan kesehatan merupakan proses belajar yang dapat meningkatkan pemahaman seseorang (Notoatmodjo, 2010). Dengan pemahaman yang baik mengenai kebersihan yang tepat lebih mungkin untuk memiliki pakaian bersih dan memiliki risiko infeksi penyakit yang lebih rendah (Vivas et al., 2010).

Sikap Sarana Sanitasi

Hasil penelitian pada variabel sikap sarana sanitasi, dari hasil analisis univariat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki sikap baik

tentang sarana sanitasi sebanyak 184 orang (73.6%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang sarana sanitasi 66 orang (26.4%).

Hasil analisis bivariat dengan uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap sarana sanitasi dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19 dengan $pvalue = 0.042$ ($pvalue \leq 0.05$). Hasil perhitungan Prevalensi Ratio (PR) menunjukkan mahasiswa dengan sikap baik berpeluang 1.807 kali untuk patuh dalam pencegahan COVID-19 dibandingkan dengan mahasiswa dengan sikap kurang (95% CI 1.019-3.203).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma D & Wijayanti, (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap PHBS dengan tindakan pencegahan penularan COVID-19 $pvalue 0.044$ ($pvalue \geq 0.005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi responden yang memiliki sikap baik, maka akan semakin tinggi tindakan pencegahan COVID-19.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki sikap baik tentang sanitasi hal ini dikarenakan sebagian besar dari responden berusia dewasa sehingga cenderung memiliki pengalaman yang lebih dalam menyediakan sarana sanitasi pencegahan COVID-19, menurut Prastyawati & Fauziah, (2021) dengan adanya pengalaman yang pernah diperoleh dapat membentuk sikap yang baik atau kurang baik dalam melakukan pencegahan COVID-19.

Perlunya pemahaman akan pentingnya penerapan sanitasi yang baik diharapkan dapat mengubah sikap negatif di kalangan responden. Responden diharapkan mampu mengubah perilaku dan menerapkan pada rutinitas kesehariannya. Maka dari itu perlu peran dari keluarga, pendidik, dan lingkungannya. Penting untuk menyediakan sarana sanitasi yang aman dan lingkungan yang higienis/bersih untuk dapat melindungi kesehatan manusia jika

terjadi wabah penyakit menular, seperti wabah COVID-19 saat ini (WHO & UNICEF, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian ini seseuai dengan tujuan dari penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel usia, jenis kelamin, dan sikap personal *hygiene* tidak ada hubungan dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19. Sedangkan variabel pengetahuan personal *hygiene*, pengetahuan sarana sanitasi dan sikap sarana sanitasi terdapat hubungan dengan kepatuhan dalam pencegahan COVID-19.

Referensi

- Astriani, N., Rubiati, B., Adharani, Y., Afifa, S. S., Salsabila, R., & Diffa, R. (2021). The Responsibility of The Indonesian Government to Fulfill the Rights to Water During the COVID-19 Pandemic. *Environmental Policy and Law*, xx(x), xx. <https://doi.org/10.3233/EPL-201044>
- BPS. (2018). Statistik Kesejahteraan Rakyat. In S. S. R. Tangga (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. <http://marefateadyan.nashriyat.ir/node/150>
- Chen, D. C., Gao, G., Xu, Y., Pu, L., Wang, Q., Wang, L., & Wang, W. (2020). SARS-CoV-2–Positive Sputum and Feces After Conversion of Pharyngeal Samples in Patients With COVID-19. *Annals of Internal Medicine*, 172(1), ITC1–ITC14. <https://doi.org/10.7326/AWED202001070>
- Donde, O. O., Atoni, E., Muia, A. W., & Yillia, P. T. (2021). COVID-19 pandemic: Water, Sanitation and Hygiene (WASH) as a Critical Control Measure Remains a Major Challenge in Low-Income Countries. *Water Research*, 191, 2016–2021. <https://doi.org/10.1016/j.watres.2020.116793>
- Esthevyani, N., Darundiati, Y. H., & Wahyuningsih, N. E. (2021). Determinan Praktik Personal Hygiene Mahasiswa Universitas Diponegoro Sebagai Bentuk Pencegahan Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Link*, 17(1), 51–60. <https://doi.org/10.31983/link.v17i1.6796>
- Gannika, L., & Sembiring, E. E. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83. <https://doi.org/10.25077/njk.16.2.83-89.2020>
- Hafeez, A., Ahmad, S., Siddqui, S. A., Ahmad, M., & Mishra, S. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Howard, J., Huang, A., Li, Z., Tufekci, Z., Zdimal, V., Westhuizen, H.-M. van der, Delft, A. von, Price, A., Fridman, L., Tang, L.-H., Tang, V., Watson, G. L., Bax, C. E., Shaikh, R., Questier, F., Hernandez, D., Chu, L. F., Ramirez, C. M., & Rimoin, A. W. (2020). Face Masks Against COVID-19: An Evidence Review. *PNAS*, XXX(xx), 1–9. <https://doi.org/10.20944/preprints202004.0203.v2>
- Izzaty. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Panic Buying Akibat Covid-19. *Info Singkat*, XII, 19–30. http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-5-II-P3DI-Maret-2020-221.pdf
- Kemenkes RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
- Kusuma D, A., & Wijayanti, Y. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*,

- 1(2), 155–163.
- Lathifa, A. R., Kamalia, F., Putra, F. P., & Nuryanti, L. (2021). Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology*, 1(1), 1–8. <https://press.umsida.ac.id/index.php/iicp/article/view/598>
- Lee, J., Jing, J., Yi, T. P., Bose, R. J. C., Mccarthy, J. R., Tharmalingam, N., & Madheswaran, T. (2020). Hand Sanitizers : A Review on Formulation Aspects , Adverse Effects , and Regulations. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17, 3326.
- Mallapaty, S. (2020). How Sewage Could Reveal True Scale of Coronavirus Outbreak. *Nature*, 580(7802), 176–177. <https://doi.org/10.1038/d41586-020-00973-x>
- Nasir, N. M., Baequni, B., & Nurmansyah, M. I. (2020). Misinformation Related To Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 51. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.51-59>
- Niruri, R., Farida, Y., Prihapsara, F., Yugatama, A., & Ma, S. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. *Pharmacon:Jurnal Farmasi Indonesia*, 18(1), 75–81.
- Nuriati, Y., Heryana, A., Mustikawati, I. S., Sangadji, N. W., Studi, P., Masyarakat, K., Kesehatan, F. I., & Unggul, U. E. (2021). Persepsi Karyawan terhadap Ketersediaan Fasilitas dan Sarana Penanganan COVID-19 di Tempat Kerja Berhubungan dengan Kepatuhan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(4), 566–575. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Pangesti, N. A., & Purnamaningsih, E. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Pada Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Anak Usia Pra Sekoah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(3), 623–632.
- Prastyawati, M., & Fauziah, M. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Mahasiswa FKM UMJ pada Pandemi COVID-19 Tahun 2020. *AN-NUR : Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1, 173–184.
- Pratiwi, M. S. A., Yani, M. V. W., Putra, A. I. Y. D., Mardiana, I. W. G., Adnyana, I. K. A., Putri, N. M. M. G., Karang, N. P. S. W. A., & Setiawan, I. P. Y. (2020). Hubungan Karakteristik Individu Terhadap Perilaku Mengenai Covid-19 Di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 112. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v1i1.16340>
- Purnama, S. G., & Susanna, D. (2020). Hygiene and Sanitation Challenge for COVID-19 Prevention in Indonesia. *Kesmas*, 15(2), 6–13. <https://doi.org/10.21109/KESMAS.V15I2.3932>
- Purwaningrum, S. W., Rini, T. S., & Saurina, N. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Warga dalam Pemenuhan Komponen Rumah Sehat. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 53–59. <https://doi.org/10.12928/kes>
- Sari, A., & Budiono, I. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 50–61. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/IJPHN>
- Vivas, A. P., Gelaye, B., Aboset, N., Kumie, A., Berhane, Y., & Williams, M. A. (2010). Knowledge, Attitudes and Practices (KAP) of Hygiene Among School Children in Angolela, Ethiopia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 51(2), 73–79.

- <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2010.51.2.216> 31695
- Watson, J., Dreibelbis, R., Augner, R., Deola, C., King, K., Long, S., Chase, R. P., & Cumming, O. (2019). Child's play: Harnessing play and Curiosity Motives to Improve Child Handwashing in a Humanitarian Setting. *International Journal of Hygiene and Environmental Health*, 222(2), 177–182. <https://doi.org/10.1016/j.ijheh.2018.09.002>
- Webster, R. K., Brooks, S. K., Smith, L. E., Woodland, L., Wessely, S., & Rubin, G. J. (2020). How to Improve Adherence with Quarantine: Rapid Review of The Evidence. *Public Health*, 182, 163–169. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.03.007>
- White, S., Omer, M., & Nazeer Mohammad, G. (2020). Knowledge, Attitude and Practice on Prevention of Airborne and Droplet Infections During the Outbreak of Corona Virus Among the College Students in University of Bisha, Saudi Arabia. *International Journal of Contemporary Research and Review*, 11(04), 20773–20776.
- WHO, & UNICEF. (2019). Progress on Household Drinking Water, Sanitation and Hygiene 2000-2017 Special Focus on Inequalities. In *Launch version July 12 Main report Progress on Drinking Water , Sanitation and Hygiene*.
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
- World Health Organization. (2020). Rational Use of Personal Protective Equipment for Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) and Considerations During Severe Shortages. *Who, Maret*, 1–7. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/31695>
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 4. <https://doi.org/10.20473/jaki.v8i2.2020.4-14>
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- Yuliza, R., Alam, T. S., & Aklima. (2021). Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Prosedur Tetap COVID-19. *JIM FKep*, V(2), 10–18.
- Zuhana, Z., Pebriani, S. H., & Saputra, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Keperawatan terhadap Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 188–195. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i2.2481>
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>